

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

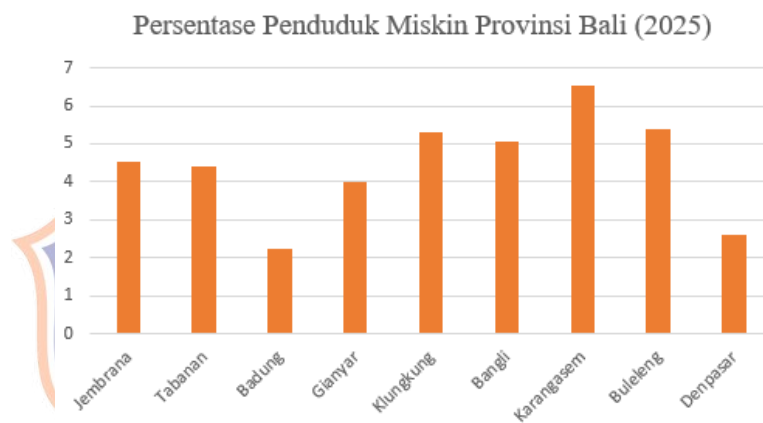
Pembangunan ekonomi nasional pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di seluruh wilayah Indonesia. Namun dalam pelaksanaannya, hasil pembangunan tersebut belum sepenuhnya bisa dirasakan secara seimbang, khususnya antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Perbedaan geografis, sumber daya, hingga keterbatasan lapangan pekerjaan menyebabkan wilayah pedesaan masih menghadapi bermacam tantangan dalam menciptakan kesempatan bekerja kepada masyarakat usia produktif.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2025), tingkat kemiskinan di wilayah pedesaan tercatat lebih tinggi yaitu sebesar 12,58 juta dibandingkan wilayah perkotaan yaitu sebesar 12,27 juta. Kondisi ini menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi di pedesaan belum mampu memberikan pendapatan yang memadai bagi sebagian masyarakat. Tingginya angka kemiskinan di pedesaan juga mencerminkan adanya keterbatasan kesempatan kerja yang tersedia, baik dari segi jumlah maupun kualitas pekerjaan sehingga sebagian masyarakat belum mampu meningkatkan taraf hidupnya hanya dengan mengandalkan pekerjaan di wilayah asal.

Keterbatasan kesempatan kerja di pedesaan tersebut membuat masyarakat mencari alternatif di luar wilayah asal mereka. Salah satu bentuk perubahan orientasi kerja yang ditempuh adalah menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI). Migrasi tenaga kerja ke luar negeri dipandang sebagai

peluang dalam memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan bekerja di sektor lokal yang tersedia di desa.

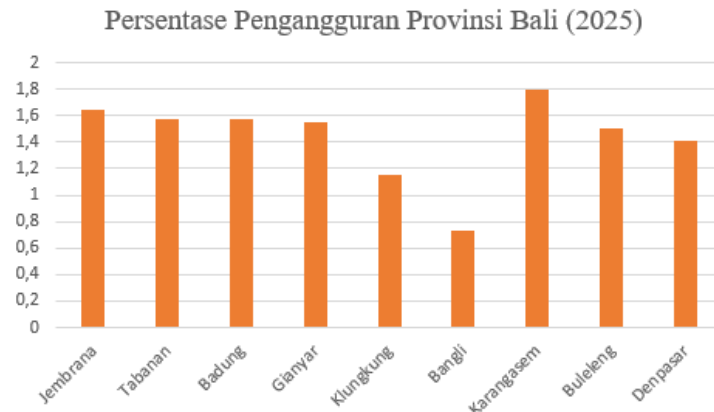
Kondisi tersebut juga terjadi di wilayah Provinsi Bali, khususnya di Kabupaten Karangasem. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Karangasem, tingkat kemiskinan di Kabupaten Karangasem masih tergolong tinggi dibandingkan dengan beberapa kabupaten lain di Provinsi Bali. Pada tahun tertentu, persentase penduduk miskin di Kabupaten Karangasem tercatat sebesar sekitar 6–7 persen dari total penduduk.



Gambar 1. 1 Persentase Penduduk Miskin Kabupaten/Kota 2025
Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Tingginya tingkat kemiskinan tersebut tidak terlepas dari keterbatasan masyarakat dalam memperoleh pekerjaan yang layak. Kemiskinan dan pengangguran merupakan dua permasalahan yang saling berkaitan, di mana keterbatasan lapangan pekerjaan akan berdampak pada meningkatnya jumlah pengangguran. Ketika masyarakat tidak memiliki pekerjaan atau penghasilan yang memadai, maka kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup menjadi terbatas, sehingga berpotensi memperbesar angka kemiskinan.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, tingkat pengangguran di Kabupaten Karangasem tingkat penganggurannya lebih tinggi daripada kabupaten lainnya.



Gambar 1. 2 Persentase pengangguran provinsi Bali Kabupaten/Kota 2025

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Keterbatasan kesempatan kerja tersebut juga tercermin dari tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Karangasem yang, meskipun tidak tergolong sangat tinggi, tetap menunjukkan adanya kelompok usia produktif yang belum terserap secara optimal di pasar kerja.

Pada kondisi seperti ini, keputusan untuk bekerja ke luar daerah atau ke luar negeri kemudian dipandang sebagai alternatif yang rasional bagi masyarakat dalam memperoleh pendapatan yang lebih baik dan lebih pasti dibandingkan dengan bekerja di sektor lokal.

Salah satu desa di Karangasem yang menunjukkan fenomena keterbatasan lapangan pekerjaan bagi masyarakatnya adalah Desa Tianyar Barat. Kondisi wilayah yang didominasi oleh lahan kering serta terbatasnya akses terhadap pusat-pusat kegiatan ekonomi menyebabkan pilihan mata pencaharian masyarakat desa relatif sempit. Sebagian besar masyarakat Desa Tianyar Barat menggantungkan hidup pada sektor pertanian garam, nelayan,

pekerjaan serabutan, serta sektor informal lainnya yang bersifat musiman dan tidak memberikan pendapatan yang stabil.

Dalam perkembangannya, wilayah Desa Tianyar mengalami pemekaran administratif menjadi beberapa desa, yaitu Desa Tianyar Barat, Desa Tianyar Tengah, dan Desa Tianyar Timur. Pemekaran wilayah ini dilakukan sebagai upaya peningkatan pelayanan administrasi dan pemerataan pembangunan. Namun demikian, pemekaran tersebut belum sepenuhnya mampu mengatasi permasalahan mendasar terkait keterbatasan lapangan pekerjaan dan rendahnya pendapatan masyarakat. Hingga saat ini, peluang kerja yang tersedia di dalam desa masih terbatas, baik dari segi jumlah maupun kualitas pekerjaan yang mampu memberikan jaminan kesejahteraan jangka panjang.

Selain itu, berdasarkan observasi dan pernyataan perangkat desa, struktur lapangan pekerjaan masih didominasi oleh sektor pertanian garam, dan nelayan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar masyarakat masih bergantung pada sektor-sektor primer yang umumnya memiliki tingkat pendapatan relatif rendah dan sangat dipengaruhi oleh kondisi alam.

Dalam konteks Desa Tianyar Barat, fenomena bekerja sebagai Pekerja Migran Indonesia telah menjadi bagian dari realitas sosial masyarakat. Berdasarkan keterangan perangkat desa jumlah masyarakat Desa Tianyar Barat yang bekerja sebagai PMI diperkirakan berada pada kisaran 100 hingga 200 orang. Meskipun data tersebut masih bersifat estimasi dan belum terdokumentasi secara rinci, angka tersebut menunjukkan bahwa bekerja

sebagai PMI merupakan salah satu pilihan kerja yang cukup dominan di desa tersebut.

Keputusan masyarakat Desa Tianyar Barat untuk bekerja sebagai PMI tidak dapat dilepaskan dari dorongan untuk memperbaiki kondisi ekonomi keluarga. Bekerja di luar negeri dianggap mampu memberikan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan bekerja di dalam desa, sehingga diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup, memenuhi kebutuhan keluarga, serta mendukung pembiayaan pendidikan dan kebutuhan sosial lainnya. Namun demikian, keputusan menjadi PMI juga bukanlah keputusan yang mudah, karena di dalamnya terdapat berbagai risiko dan konsekuensi, seperti perpisahan dengan keluarga, tantangan adaptasi budaya, serta risiko kerja di negara tujuan.

Selain faktor ekonomi, keputusan untuk bekerja sebagai PMI juga dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis dan sosial yang bersumber dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sekitarnya. Dalam kajian teori motivasi, Herzberg (1959) membagi motivasi kerja ke dalam dua faktor, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri individu, seperti keinginan untuk mandiri secara finansial, memperbaiki kualitas hidup, rasa tanggung jawab terhadap keluarga, serta keinginan memperoleh pengalaman dan keterampilan kerja. Sementara itu, faktor ekstrinsik merupakan dorongan yang berasal dari luar diri individu, seperti tingkat pendapatan, keterbatasan lapangan kerja di desa, dorongan lingkungan sosial, serta dorongan dari keluarga atau kerabat yang telah lebih dahulu bekerja sebagai PMI.

Meskipun faktor ekonomi sering dianggap sebagai alasan utama masyarakat bekerja sebagai PMI, namun belum dapat dipastikan apakah keputusan tersebut lebih didorong oleh faktor internal individu atau oleh dorongan eksternal dari lingkungan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor mana yang lebih dominan mendorong keputusan masyarakat, khususnya dalam konteks motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penelitian yang mampu mengidentifikasi dan menggambarkan faktor-faktor motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yang mendorong keputusan masyarakat Desa Tianyar Barat dalam memilih bekerja sebagai Pekerja Migran Indonesia. Melalui pendekatan kuantitatif deskriptif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat dominasi masing-masing faktor motivasi berdasarkan skor yang diperoleh dari responden. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian akademik terkait migrasi tenaga kerja, tetapi juga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan rekomendasi kebijakan yang sesuai dengan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Desa Tianyar Barat.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, dapat diidentifikasi bahwa terdapat fenomena banyaknya masyarakat Desa Tianyar Barat yang memilih bekerja sebagai Pekerja Migran Indonesia (PMI). Keputusan tersebut tidak hanya didasarkan pada satu faktor, melainkan melibatkan berbagai pertimbangan, baik yang berasal dari dalam diri individu maupun dari faktor eksternal seperti lingkungan dan peluang kerja. Namun demikian, hingga saat

ini belum diketahui secara jelas faktor mana yang lebih dominan dalam mendorong keputusan masyarakat Desa Tianyar Barat bekerja sebagai PMI.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka penelitian ini dibatasi pada masyarakat Desa Tianyar Barat yang bekerja sebagai Pekerja Migran Indonesia (PMI). Penelitian ini hanya membahas motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yang berkaitan dengan keputusan bekerja sebagai PMI. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif sehingga analisis yang dilakukan hanya sebatas penggambaran data. Selain itu, penentuan faktor yang lebih dominan dilakukan berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel penelitian.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah yang dapat dikaji pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dalam mendorong keputusan masyarakat Desa Tianyar Barat untuk bekerja sebagai Pekerja Migran Indonesia?
2. Apa faktor motivasi yang lebih dominan, antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, dalam mendorong keputusan masyarakat Desa Tianyar Barat untuk bekerja sebagai Pekerja Migran Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dalam mendorong keputusan masyarakat Desa Tianyar Barat untuk bekerja sebagai Pekerja Migran Indonesia.
2. Untuk mengetahui faktor motivasi yang lebih dominan, antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, dalam mendorong keputusan masyarakat Desa Tianyar Barat untuk bekerja sebagai Pekerja Migran Indonesia.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen sumber daya manusia, khususnya yang berkaitan dengan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dalam keputusan bekerja sebagai Pekerja Migran Indonesia (PMI). Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas motivasi kerja masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan keputusan bekerja sebagai PMI sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan kerja. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi Desa Tianyar Barat mengenai motivasi masyarakat bekerja sebagai PMI.